ANALISIS FAKTOR PERILAKU INDISIPLINER SISWI BERJILBAB DI KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI AMBAWANG

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH
FAHRUJI
NIM F1091141010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR PERILAKU INDISIPLINER SISWI BERJILBAB DI KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI AMBAWANG

ARTIKEL PENELITIAN

FAHRUJI
NIM F1091141010

Disetujui,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Fatmawati, M.Si	**Dr. H. Supriadi, M.Ag**
NIP. 196004071990032001	**NIP.196201151987031003**
Dekan FKIP	**Pengurus Jurusan P.IIS**
Dr. H. Martono, M.Pd	**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si**
NIP.196803161994031014	**NIP.196511171990032001**

ANALISIS FAKTOR PERILAKU INDISIPLINER SISWI BERJILBAB DI KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI AMBAWANG

Fahruji, Fatmawati, Supriadi
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: Ajiirama@gmail.com

Abstract

The Title of this research is "An Analysis To The Students' Behaviour Who Wear Hijab At Tenth Grade Students of SMAN 1 Sungai Ambawang". The problem of this research was how social regulation to the students who wear hijab at tenth grade students toward the specific problems such as how was the social value, social norm, and social intercourse system or interaction at the tenth grade students of SMAN 1 Sungai Ambawang In conducting this research, the recearcher use the descriptive method in qualitative form. The tools of data collection were observation guidance, interview guidance and documentation of the study. The result showed that (1) The social valves at SMAN 1 Sungai Ambawang got low attention from the studemts, it was shown by the violation which done by the student, even when already knew about the vegulation.(2) Legal norm existed at SMAN 1 Sungai Ambawang was categorized good, but there were still some students who did not notice it. (3) The social intercourse systeor interaction at SMAN 1 Sungai Ambawang influenced the mostly students behavior.It was shown by the students who break the school regulations were got influence from their friends.

Keyword: Behaviour, Social Velve, Social Norm, Interaction.

PENDAHULUAN

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

SMA Negeri 1 Sungai Ambawang merupakan salah satu sekolah yang letaknya berada di Jl. Manunggal XVIII Desa Sungai Ambawang Kuala Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Pada tanggal 19 Oktober 2017, penulis melakukan pra riset ke SMA Negeri 1 Sungai Ambawang yang merupakan lokasi penelitian bagi penulis. Adapun hasil dari pra riset yang dilakukan penulis di kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang mengenai siswi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Persentase Siswi Berjilbab Tahun Pelajaran 2017/2018
SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya

No	Kelas	Jumlah Siswi	Siswi Berjilbab	Persentase
1	X IPA 1	18	12	66%
2	X IPA 2	16	13	81%
3	X IPA 3	21	17	80%
4	X IPA 4	19	17	89%
5	XI IPS 1	12	11	91%
6	X IPS 2	13	12	92%
7	X IPS 3	10	9	90%
	Jumlah	**109**	**91**	**83%**

Sumber: Hasil observasi pertengahan bulan oktober tahun 2017

Berdasarkan dari tabel 1 di atas siswi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang berjumlah 109 (seratus sembilan) orang. Dari semua jumlah siswi tersebut, ada sebagian siswi yang memakai jilbab, dan ada pula yang tidak memakai jilbab. Adapun jumlah siswi yang memakai jilbab adalah 91 (sembilan puluh satu) orang. Dari data tersebut, keseluruhan siswi kelas X berjumlah 109 (seratus sembilan) orang, dan siswi yang memakai jilbab berjumlah 91 (sembilan puluh satu) orang, maka dapat diketahui bahwa 83% Siswi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang memakai jilbab. Maka dapat disimpulkan, bahwa dominan siswi kelas X adalah memakai jilbab.

Jika kita melihat dari pendapat tokoh dan data yang penulis dapatkan dari SMA Negeri 1 Sungai Ambawang, bahwa menurut Bryan, fungsi agama adalah sebagai control social agar tidak menjadi pelanggaran-pelanggaran di masyarakat. Jika kita melihat data pada table 1, bahwa 83% Siswi kelas X di SMA Negeri 1 Sungai ambawang adalah memakai jilbab, tentu dari persentase tersebut maka seharusnya siswi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang rata-rata memiliki perilaku yang baik yang tidak melanggar aturan dan tata tertib sekolah.

Namun, setelah penulis menemui guru Sosiologi yang mengajar khusus di kelas X, penulis mendapatkan informasi bahwa meskipun hampir 100% siswi kelas X yang memakai jilbab, terdapat banyak sekali perilaku-perilaku yang mereka lakukan yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, tata nilai, norma, ataupun tata tertib sekolah yang sudah berlaku di sekolah tersebut. Sebagai wanita yang berjilbab yang identik dengan kebaikan, tentu perilaku-perilaku yang melanggar tata tertib dan aturan sekolah tidak perlu mereka lakukan, sebab akan timbul kejanggalan dan ketidaknyamanan bagi orang lain terutama bagi warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai TU, bahkan antara sesama siswa itu sendiri. Selain itu, guru sosiologi juga berpendapat, hal ini sangat menarik untuk diteliti, untuk melihat, apa sebenarnya yang menjadi sebab anak-anak atau siswi yang memakai jilbab itu sering sekali melanggar aturan sekolah.

Adapun perilaku-perilaku yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa berjilbab di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang adalah sebagai

berikut: Kesiangan, suka mengerjakan PR di sekolah, memakai seragam tidak lengkap dalam upacara bendera, Sering terlambat masuk kelas, tidak mencatat mata pelajaran yang diperintahkan, memakai gincu (memakai mack up yang berlebihan), suka mentertawakan guru, ke kantin saat jam mata pelajaran berlangsung, Tidak mengerjakan tugas/PR, Tidak berseragam dengan baik, Bolos dari jam pelajaran, Pakaian bawah (baju dan celana/rok) ketat, melawan kepada guru, nakal dan rebut di kelas saat jam pelajaran berlangsung, suka bercermin saat jam pelajaran berlangsung, suka main hp saat jam pelajaran berlangsung, dll.

Sumber: Hasil observasi bulan oktober tahun 2017

Dari informasi-informasi dan data-data di atas, maka penulis memiliki kesimpulan sementara, bahwa mereka (siswi kelas X yang memakai jilbab) belum 100% sepenuhnya tulus dan ikhlas niat taat beragama dalam berjilbab, boleh jadi mereka berjilbab hanya mengikuti trend, ikut-ikutan teman, atau bahkan hanya untuk sebagai gaya busana saja agar terlihat lebih modis dalam pergaulannya. Atau bisa saja mereka memiliki kepribadian yang memang susah untuk taat terhadap agama sehingga melanggar aturan dan tata tertib sekolah. Atau mereka memiliki latar belakang keluarga, lingkungan, dan teman sepermainan yang memang membawanya kepada hal demikian.

Oleh sebab itu, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswi yang Berjilbab di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang".

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Menurut Iskandar (2008: 187) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena.

Menurut Denzin & Lincoln (dalam Rulan Ahmadi: 14) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah multimetode dalam fokus, termasuk pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Ini berarti peneliti kualitatif menstudi segala sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut.

Menurut Sanapiah Faisal (1989: 20) Penelitian deskriptif *(descriptift researrch)*, yang biasa disebut juga penelitian taksonomik *(taxonomic research)*, seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Sebagaimana menurut Bogdan dan Biklen (dalam Iskandar 2008:204) penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian derkriptif yaitukarena peneliti akan melihat fenomena, mendeskripsikan, menggambarkan, mendokumentasikan Perilaku siswi yang berjilbab di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya tentang

kepatuhannya terhadap tata tertib dan aturan sekolah sesuai dengan realita dan fakta apa adanya yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian yang penelitin pilih yaitu di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang, jalan Manunggal XVIII Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Sumber Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dan informan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru sosiologi, kepala sekolah, dan siswi yang berjilbab di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang yang direkomendasikan berkaitan dengan pencarian informasi yang dapat mendukung penelitian.

Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti arsip atau data yang didapat dari arsip pelanggaran perilaku di buku BK atau buku catatan guru sosiologi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang, yang disesuaikan pada fokus penelitian, referensi lain, serta laporan yang dilakukan penelitian terdahulu.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2008: 214) Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang populer digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dalampenelitian ini, penelitiakan mengamati bagaimana perilaku siswi yang berjilbab dan apa saja pelanggaran yang dilakukan terhadap tata tertib dan aturan sekolah oleh siswi yang berjilbab di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti menurut Licoln dan guba (dalam Iskandar, 2008: 217) antara lain untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial *(setting sosial).*

Dari pendapat di atas maka peneliti akan melakukan wawancara mendalam, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan melakukan tanya jawab atau berkomunikasi langsung secara mendalam dengan informan yang terdiri dari guru sosiologi, kepala sekolah, dan siswi yang berjilbab di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

Menurut Iskandar (2008: 219) teknik studi dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah arsip atau catatan dan gambar-gambar kegiatan yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Maka dari itu alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu lembaran observasi, daftar penduan wawancara, alat dokumentasi, dan buku catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (dalam Iskandar, 2008: 221) “Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri-sendiri maupun orang lain”.

Dan dalam penelitian ini, peneliti memakai tiga fase, yaitu (1) Reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah.Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa perempeuan yang memakai jilbab yang sering melanggar peraturan dan tata tertib dan guru sosiologi di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Adapun data tersebut dapat dilihat melalui table di bawah ini:

Tabel 2
Identitas Informan

No	Nama	Jabatan	Kelas
1	Rani Ramadhanti	Siswa	X IPS 3
2	Dhea Oktaviani	Siswa	X IPS 1
3	Sindi	Siswa	X IPS 2
4	Sari Ayunda	Siswa	X IPS 3
5	Mesi	Siswa	X IPS 2
6	Rani Mutiara	Siswa	X IPS 2
7	Uti Susiana, S.Sos	Guru Sosiologi	-

Sumber: Data Olahan 2018 hasil observasi

Berdasarkan tabel yang tercantum di atas, maka dapat ditemukan 7 orang informan yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi. 6 orang siswa sebagai informan utama, yaitu: Rani Ramadhanti, Dhea Oktaviani, Sindi, Sari Ayunda, Mesi, dan Rani Mutiara. Sedangkan 1 orang lagi merupakan guru sosiologi di kelas X, peneliti jadikan sebagai informan tambahan, adapun informan tersebut yaitu Uti Susiana, S.Sos.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi terhadap siswi yang berjilbab di kelas X dan guru sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang penulis menemukan beberapa aspek yang mempengaruhi perilaku terhadap siswi yang dijabarkan berdasarkan indicator sebagai berikut.

NILAI-NILAI SOSIAL

Nilai Kebenaran

Siswi berjilbab berperilaku tidak disiplin karena tidak memandang penting tentang benarnya suatu tata tertib dan peraturan sekolah yang sudah berlaku di sekolah tersebut.

Berdasarkan 6 responden yang diwawancarai oleh penulis maka dapat diketahui bahwa semua informan mengetahui akan adanya nilai kebenaran (tata tertib) yang berlaku bagi semua siswa di sekolah tersebut. Adapun cara mereka mendapatkan informasi tentang tata tertib dengan berbagai macam cara. Ada yang mengetahuitatatertib karena sering diingatkan oleh pihak sekolah maupun dewan guru.Ada juga yang mengetahui informasi tentang tata tertib dengan melihatnya di papan pengumuman.

Nilai Moral

Siswi yang berjilbab berperilaku tidak disiplin karena memiliki kepribadian atau moral yang kurang baik dari lingkungan keluarganya.

Berdasarkan 6 responden yang diwawancarai oleh penulis maka dapat diketahui 2 dari 6 orang siswa yang suka melanggar mengakui bahwa mereka tidak sengaja dalam melakukan pelanggaran. Sedangkan 3 lainnya mengaku tidak terbiasa dengan adanya peraturan dan tata tertib yang berlaku. Adapun 1 orang lainnya mengaku bahwa memang dirinyan nakal dan susah untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut.

Hal itu juga didukung oleh wawancara penulis dengan guru sosiologi kelas X. Guru sosiologi menyatakan bahwa sebenarnya pada hal yang demikian tentu kembali kepada diri mereka masing-masing.

Nilai Keagamaan

Siswi yang berjilbab berperilaku tidak disiplin karena mempunyai sedikit pemahaman tentang ilmu agama.

Berdasarkan 6 informan yang diwawancarai oleh penulis maka dapat diketahui bahwa 5 dari 6 orang informan tidak begitu banyak mengetahui tentang ilmu atau nilai-nilai keagamaan, meskipun mereka berjilbab. Sedangkan 1 orang lainnya mengakun tahu, namun tidak menjalankannya.

Norma-Norma Sosial

Kebiasaan

Siswi berjilbab berperilaku tidak disiplin karena mereka kurang terbiasa dengan berlakunya aturan tersebut.

Berdasarkan 6 informan yang diwawancarai oleh penulis maka dapat diketahui semua informan dari 6 orang informan tersebut menjawab tidak biasa siswa melanggar tata tertib dan peraturan sekolah, hanya sebagian siswa saja yang suka melanggarnya.

Norma Hukum

Siswi berjilbab berperilaku tidak disiplin karena tidak sadar dan tidak jera dengan hukuman yang diberlakukan kepada para siswa tersebut, padahal pihak sekolah ataupun para guru sudah memberikan hukuman kepada para siswa yang suka melanggar terhadap peraturan dan tata tertib tersebut.

Berdasarkan 6 informan yang diwawancarai oleh penulis pada gambar di atas maka dapat diketahui bahwa semua informan telah mendapatkan hukuman dari pihak sekolah maupun dari dewan guru. Hukuman tersebut dapat berupa menyapu di kantor, memilih sampah, mencuci WC, berdiri di lapangan, dll.

Pola Pergaulan Dan Interaksi

Factor Imitasi

Siswi berjilbab berperilaku tidak disiplin karena kemauannya sendiri, namun terkadang terpengaruh oleh teman juga.

Berdasarkan 6 informan yang diwawancarai oleh penulis maka dapat diketahui 4 dari 6 orang informan mengaku terpengaruh oleh teman dalam melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Sedangkan 2 orang informan lainnya mengaku terpengaruh oleh teman dalam melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, namun terkadang atas kemauan dirinya sendiri.

Factor Sugesti

Siswi yang berjilbab berperilaku tidak disiplin karena medapat ajakan dari teman-temannya.

Berdasarkan 6 informan yang diwawancarai oleh penulis maka dapat diketahui bahwa 3 dari 6 orang informan diajak oleh temannya untuk melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Sedangkan 1 orang lainnya mengaku karena kemauan diri sendiri namun terkadang terpengaruh juga oleh ajakan teman. 1 orang lainnya mengaku

tidak diajak, namun dirinya terpengaruh sendiri. Dan 1 informan lainnya mengaku melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah karena kemaunnya sendiri.

Factor Identifikasi

Siswi berjilbab berperilaku tidak disiplin karena ikut-ikutan teman, namun terkadang juga kemauan sendiri.

Berdasarkan 6 informan yang diwawancarai oleh penulis maka dapat diketahui 2 dari 6 orang informan mengaku diajak dan terpengaruh oleh teman. Sedangkan 3 orang lainnya mengaku atas kemauan sendiri dan ikut-ikutan teman. Dan 1 orang informan lagi mengaku tidak ada ajakan dari teman namun terpengaruh untuk ikut-ikutan teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi prilaku siswi adalah dari eksternal. Sedangakan secara khusus hal-hal yang berlaku pada siswi dan berpengaruh terhadap perilaku pada siswi yang berjilbab di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang meliputi beberapa focus penelitian: 1) Nilai-nilai social yang berpengaruh terhadap siswi yaitu: a) Nilai kebenaran, nilai kebenaran yang berlaku yaitu adanya tata tertib dan peraturan sekolah. Namun adanya peraturan dan tata tertib sekolah tersebut tidak dipedulikan atau tidak dianggap penting oleh siswi yang berjilbab di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang tidak dipedulikan oleh siswa. b) Nilai moral yang adapadasiswikelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang masih belum baik, meskipun sudah memakai jilbab. Hal ini dibuktikan dengan adanya alasan pada siswi yang bejilbab, mereka mengakui bahwa mereka melakukan pelanggaran karena belum terbiasa dengan adanya sebuah aturan. c) Nilai keagamaan, Selain ketidakdisiplinan, rendahnya keagamaan mereka juga dapat dilihat dari cara berpakaian mereka yang terkadang masih ada yang ketat dan terbuka. 2) Norma social, norma social berpengaruh terhadap perilaku siswi, yaitu: a) Kebiasaan, menurut pengakuan keenam informan, sebenarnya pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang tidak menjadi sebuah tradisi, namun yang menyebabkan para informan melakukan pelanggaran adalah ketidakbiasaan informan terhadap adanya aturan kedisiplinan mulai dari keluarga. b) Norma hukum yang berlaku masih sangat kuat. Hal itu ditunjukkan dari keberlakuan sebuah hukuman oleh pihak sekolah ataupun dewan guru kepada siswa yang suka melanggar. Namun meskipun demikian, hal tersebut tidak menjadi efek jera, para siswa masih saja suka pelanggaran. 3) Pola pergaulan atau interaksi berpengaruh terhadap perilaku siswi, yaitu: a) Factor imitasi, yang kuat memengaruhi terhadap perilaku siswi adalah pengaruh dari temannya sendiri. Dari keenam informan, 4 orang dari mereka mereka mengaku bahwa mereka melakukan pelanggaran dikarenakan ikut-ikutan teman. Dari itu dapat disimpulkan, bahwa para informan melakukan pelanggaran karena ikut-ikutan teman. b) Factor sugesti yang kuat memengaruhi terhadap perilaku siswi adalah pengaruh dari temannya sendiri. 4 orang dari 6 siswa melakukan pelanggaran karena terpengaruh oleh ajakan teman. c) Factor identifikasi, yang kuat memengaruhi terhadap perilaku siswi adalah pengaruh dari temannya sendiri. Dari sekian informan, rata-rata mengakui bahwa sugesti dari teman sangatlah kuat, sehingga mereka melakukan sebuah pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.

Saran

Berdasar kanhasil pembahasan yang diperoleh, serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi siswa, hendaknya lebih mengontrol diri

dalam mempehatikan perilakunya. Lebih menjaga tata tertib dan peraturan sekolah, sehingga dapat menjaga harga dirinya sebagai siswi yang berjilbab, dapat menjadi siswa yang teladan yang bisa ditiru oleh siswa yang lain, dan menjadi siswa yang mendapat nilai positif dari pihak sekolah dan semua dewan guru. b) Bagi guru, hendaknya guru lebih memberikan pendalaman materi kepada siswa tentang perilaku disiplin, memberikan pengarahan tentang dampak apa yang akan terjadi apabila siswa terus-terusan berperilaku tidak disiplin dan mengontrol bagi siswa yang berperilaku tidak disiplin atau tidak patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah, serta hendaknya guru memberikan pengetahuan tentang akan pentingnya berperilaku disiplin. c) Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini pihak sekolah sebaiknya mengenalkan kepada siswa program pemilihan siswa paling teladan di setiap semester atau setiap tahunnya, untuk menciptakan sebuah kompetisi yang positif sehingga membentuk perilaku siswa agar lebih rasional dan pihak sekolah sebaiknya menindak tegas bagi siswa yang suka melanggar peraturan dan tata tyertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Rulam. 2016. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Ar-ruzz Media.

Damsar. 2011. **Pengantar Sosiologi Pendidikan.** Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Elly M. Setiadi & Usman Kolip. 2011. **Pengantar Sosiologi Pendidikan.** Jakarta: Pernada Media Group.

Faisal Sanapiah. 1989. **Format-Format Penelitian Sosial.** Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

George Ritzer.1992. **Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.** Jakarta: Rajawali Pres.

Haryanto, Sindung. 2013. **Sprektum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern.** Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Herabudin. 2015. **Pengantar Sosiologi.** Bandung: Pustaka Setia

Iskandar. 2008. **Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif).** Jakarta: Gaung Persada Press.

Jauhar Muhammad dan Kulsum umi. 2014. **Pengantar Psikologi Sosial.** Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Setiadi & Kolip. 2011. **Pengantar Sosiologi.** Jakarta: Pernada Media Group.

Sugiyono. 2016. **Memahami Penelitian Kualitatif.** Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Kamanto. 2004. **Pengantar Sosiologi.** Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.